Pelatihan Aplikasi Akuntansi Simpan Pinjam Bum-Des dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Desa Geuceu Meunara Kota Banda Aceh

Eva Susanti [*1], Agus Ariyanto[2], Cut Fitrika Syawalina[3], Putri Novia Bonita[4]
[1, 3, 4)] Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh
[2)] Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Aceh
*e-mail : eva.susanti@unmuha.ac.id

Abstrak
Pembangunan yang berbasis pedesaan mengedepankan kearifan local, kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masayarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) merupakan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu jenis Badan Usaha Milik Desa adalah Simpan Pinjam, minimnya pengetahuan pengelola BUM-Des simpan pinjam dalam menggunakan Aplikasi yang telah diluncurkan oleh pemerintah. Hal inilah yang mendorong dulakukannya kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan literasi dan pelatihan dalam penggunaan aplikasi akuntansi simpan pinjam BUM-Des di Desa Geuceu Meunara Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Metode pengabdian ini dilakukan dengan melakukan survey awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengelola dalam penggunaan aplikasi selanjutnya akan diberikan solusi terhadap permasalahan yang di hadapi dlam bentuk pelatihan. Aplikasi ini merupakan aplikasi dibuat dengan tujuan untuk memudahkan Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) dalam mencatat pembukuannya. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para pengelola Badan Usaha Milik Desa sudah lebih mahir dalam menggunakan aplikasi akuntansi simpan pinjam, diharapkan ke depan dapat dilaksanakan pelatihan lain yang menambah ilmu bagi pengelola BUM Des pada bidang lainnya.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa, Aplikasi Akuntansi Simpan Pinjam

Abstract
Rural-based development prioritizes local wisdom and rural areas that encompass the demographic structure of village communities. Village-Owned Enterprises (BUM-Des) are businesses whose capital is wholly or largely owned by the village through direct participation derived from the village's separated wealth to manage assets, services, and other businesses for the welfare of the village community. One type of Village-Owned Enterprise is Savings and Loans. However, managers of Savings and Loans BUM-Des lack knowledge in using the application launched by the government. This is what prompted the implementation of community service activities aimed at providing literacy and training in the use of the BUM-Des savings and loan accounting application in Geuceu Meunara Village, Jaya Baru District, Banda Aceh City. This community service method was carried out by conducting an initial survey to determine the extent of the managers' ability to use the application, after which solutions to the problems faced would be provided in the form of training. This application was created with the aim of facilitating Village-Owned Enterprises (BUM-Des) in recording their bookkeeping. The results of this community service activity showed that the managers of Village-Owned Enterprises had become more proficient in using the savings and loan accounting application, It is hoped that in the future, other training programs can be implemented to increase the knowledge of BUM Des managers in other fields.

Keyword: *Village-Owned Enterprises (BUM-Des), Saving dan Loans Accounting Application*

PENDAHULUAN

Desa merupakan ujung tombak pembangunan Indonesia. Pembangunan yang berbasis pedesaan mengedepankan kearifan local, kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi

masayarakat desa. Arbini dalam Nugraha (2014) yang menyarankan perlunya reorientasi pembangunan sebagai berikut: 1. Pembangunan diprioritaskan ke perdesaan mengingat populasi terbesar masyarakat Indonesia berada di perdesaan. Pembangunan perkotaan lebih diarahkan untuk mendukung perekonomian perdesaan 2. Pengembangan kapasitas SDM perdesaan secara intens dan peningkatan produktivitas masyarakat melalui teknologi madya dan pemerataan penguasaan alat produksi 3. Pengembangan industrialisasi perdesaan yang berorientasi pemenuhan kebutuhan pasar domestik ataupun pasar luar 4. Penataan kembali usaha budidaya pertanian agar bisa memenuhi skala yang ekonomis. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes).

PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Menyebutkan BUM Desa adalah usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan PP No. 72 tahun 2005 pasal 78 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dibentuk dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa.Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa dan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Kurniawan (2016) menyebutkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, dimana dalam menjalankan progam kerjanya diluar kewenangan pemerintah desa. Meski demikian tugas BUMDes nantinya akan bersinergi dengan pemerintah desa dalam upaya menjalankan program kerja guna mencapai tujuan yang akan diwujudkan oleh BUMDes.

Suleman, dkk (2020) menyatakan filosofi keberadaan BUMDes didalam masyarakat desa BUMDes sebagai bentuk Social Enterprise, yaitu lembaga bisnis yang berdiri sebagai penyelesaian masalah-masalah sosial, dengan cara mewujudkan nilai tambah *(Creating Value*), mengelola aset dan potensi (*Managing Value*), dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya untuk masyarakat (Distributing Value).

Menurut PKDSP (2007), yang dimaksud dengan "usaha desa" adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti: 1) usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha lainnya; 2) penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa; 3) Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; 4) Industri dan kerajinan rakyat.

Hayyuna, dkk (2014), strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan aset desa yaitu melalui: Pertama, mengamati lingkungan yang hasilnya dapat mengetahui potensi kegiatan usaha apa yang sesuai untuk diterapkan di BUMDes. Strategi yang dapat digunakan oleh BUMDes meliputi strategi pengembangan produk, penetapan harga, dan strategi keuangan. Kedua, Penyusunan strategi meliputi 1) Pengembangan Produk, 2) Penetapan Harga, 3) Strategi Keuangan. Ketiga, Pelaksanaan Strategi, yang dilakukan oleh BUMDes dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa. Keempat, Evaluasi atau Kontrol, yang dilakukan oleh Kepala Desa dikarenakan Kepala Desa diberi wewenang oleh Pemerintah Daerah untuk mengawasi serta bertanggung jawab atas BUMDes di desa. Menurut Avilliani (2012) kemandirian ekonomi diartikan sebagai ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis dan tidak bergantung pada yang lain. Amirusholihin dkk (2025) mengungkapkan bahwa untuk mengatasi permasalahan mitra, tim pengabdian merancang program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada transfer teknologi dan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mencatat, saat ini setidaknya ada 12.115unit BUMDes di seluruh Indonesia. Dalam rapat terbatas soal Dana Desa di Istana, Jakarta, Rabu (11/12/2019), Presiden Joko Widodo mengatakan ada 2.188 BUM Desa terbengkalai dan tidak beroperasi dengan baik, ada juga yang berjalan tetapi belum optimal berkontribusi dalam menggerakkan ekonomi desa, ditemukan pula BUM Desa yang ternyata tidak dikelola dengan orang yang kompeten dan bahkan bidang uasaha BUM Desa yang ternyata tidak sesuai dengan potensi unggulan desa, serta kontribusi BUM Desa terhadap Pendapatan desa juga masih minim. https://nasional.kompas.com/read/2019/12/11/14210741/jokowi-dapat-laporan-2188-badan-usaha-milik-desa-tidak-beroperasi

Berdasarkan fenomena tersebut maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang betujuan untuk membantu pengelola dana simpan pinjam dengan memberikan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Simpan Pinjam BUMDesa.

METODE

Waktu dan Tempat

Salah satu program yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program studi Akuntansi dan Manajemen yang juga melibatkan mahasiswa untuk dapat melatih diri kesiapan mahasiswa dalam berinteraksi di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2025. Lokasi kegiatan adalah didesa Geuceu Meunara Kota banda Aceh. Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Cot mesjid dapat dijabarkan pada Tabel 1.

No	kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Tim survey awal					
2	Koordinasi dengan kechik					
3	Analisis bentuk pelatihan PkM					
4	Persiapan pelaksanaan PkM					
5	Pelaksanaan PkM					
6	Penyusunan Laporan Akhir PKM					

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) meliputi beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik yang dimulai dari survey awal, berkoordinasi dengan kechik (Kepala Desa) setempat dengan tujuan untuk menganlisis bentuk kegiatan PkM yang akan dilakukan agar tepat sasaran dalam mencapai tujuan akhir kegiatan yang diharapkan dan memberikan manfaat bagi peserta kegiatan.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini panitia kegiatan Pengabmas berupaya dalam menyelesaikan permasalahan dan sekaligus pencapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui beberapa tahapan-tahapan proses pelaksanaan kegiatan PKM yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Tahapan Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan	**Tahapan Persiapan**
Pra Survey	Identifikasi Permasalahan
Penentuan Tim Pelaksana kegiatan	Pembentukan tim
Mempersiapkan materi dan Bahan Kegiatan PKM	Membuat Materi untuk dipresentasikan
Pelaksanaan Kegiatan PKM	Penguasaan bahan Presentasi dan Pelatihan
Monitoring dan Evaluasi	Pendampingan Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dari dilakukannya survey awal dengan melakukan wawancara dan pengamatan kepada pengelola dana simpan pinjam untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pengelola dana simpan pinjam didesa Geuce Meunara. Beberapa identifikasi masalah ditemukan bahwa pengelola dana simpan pinjam kurang memahami pembukuan yang lebih praktis dan efektif yang mengakibatkan lamanya proses pencatatan dan pencatatan pembukuan dana simpan pinjam masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan aplikasi.

Tim pelaksana kegiatan PkM ini beranggotakan dua orang dosen dan dua orang mahasiswa yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyuksseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pembagian tugas dan tanggung jawab untuk memudahkan tim dalam mempersiapkan kebutuhan dari pelatihan keuangan yang akan dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini pertama berupa literasi tentang pentingnya Pengelolaan dana

simpan pinjam secara cepat dan praktis kemudian dilanjutkan dengan melakukan pelatihan tentang bagaimana cara menggunakan Aplikasi Akuntansi Simpan Pinjan Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi dan pelatihan kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Tim Dosen Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh bersama mahasiswa yang dilibatkan dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan keilmuan yang dapat memberikan dampak bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) yang ada di desa Geuceu Meunara yang masih sangat kurang pengetahuannya dalam menggunakan aplikasi akuntansi tersebut . Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

Tahap persiapan

Tahap persiapan kegiatan dimulai dari pengindentifikasian permasalahan yang terjadi khususnya bagi pengelola dana simpan pinjam yang ada di desa Geuceu Meunara. Tim melakukan survey awal untuk mengumpulkan informasi mengenai gambaran kondisi. Hasil pengamatan awal ditemukan adanya kelemahan pengetahuan pengelola dana simpan pinjam di bidang pencatatan arus kas. Dari wawancara yang dilakukan umumnya pengelola dana desa masih menggunakan pencatatan secara manual untuk transaksi yang terjadi, sehingga laporan keuangan yang di hasilkan kurang teratur dan memakan waktu yang lama dalam penyusunan laporan hutang dan piutang nya, keadaan tersebut di perparah lagi disebabkan pengelola dana desa yang ada di desa Geuceu Meunara tidak memiliki latar belakang pendidikan dan pemahaman akuntansi yang memadai. Hal ini mengakibatkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual dan sangat berpeluang besar terjadi kesalahan sehingga sangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Laporan Keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) diantaranya untuk mengevaluasi kinerja usaha dan dalam pengambilan keputusan yang strategis, misalnya berhubungan dengan kebijakan pinjaman atau pengembangan usaha. Tanpa sistem yang memadai manajemen tidak dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap kondisi keuangan pada masa tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, hal ini tersebut mendasari tim pengabdian kepada masyarakat berencana untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pengelola dana simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa dengan cara berkesinambungan dimana langkah pertama adalah dengan melakukan sosialisasi dan litersi aplikasi akuntansi dana simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des).

Tahap pelaksanaan kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari pemaparan materi secara umum mengenai Badan Usaha Milik Desa, menjelaskan kepada pengelola tentang apa sebenarnya yang dimaksud Badan Usaha Milik Desa. Diketahui bersama bahwa Badan Usaha Milik Desa atau yang di singkat dengan BUM-Des adalah usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki olah desa, yang ditujukan untuk pengelolaan asset, pelayanan umum dan usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat yang ada di desa setempat. Badan Usaha Milik Desa tersebut dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat, serta berbadan hukum, dan memiliki tujuan untuk memberdayakan desa, meningkatkan pendapatan asli desa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa.

Dana simpan pinjam merupakan salah satu produk atau jenis dari berbagai jenis usaha yang dapat dijalankan oleh BUM-Des. Dana simpan pinjam merupakan bagian dari produk keuangan dana desa. Dengan adanya dana simpan pinjam tersebut maka masyarakat akan dapat terbantu untuk memperoleh modal usaha dengan bunga yang sangat kecil yang tidak memberatkan masyarakat desa.

Narasumber dalam kegiatan ini melibatkan dua pemateri yakni dari dosen program studi manajemen dan dosen program studi akuntansi yang masing-masing nara sumber akan memberikan materi sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki untuk membuka wawasan dan pengetahuan peserta kegiatan PkM. Pemaparan materi yang disampaikan tersebut diawal

permulaiaan kegiatan sebagai informasi awal sebelum dilakukan penyampaian kegiatan berikutnya yaitu berupa pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi dana simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des).

Adapun Tahapan-tahapan dalam pelatihan penggunaan aplikasi dana simpan pinjam BUM-Des adalah:

Pelatihan tersebut dimulai dengan mengajarkan tahap demi tahap pengisian akun – akun yang terdapat dalam aplikasi tersebut Langkah awal dimulai dengan melakukan kustomisasi identitas Badan Usaha Milik Desa./BUM Desa bersama setelah pengisian selesai dilanjutkan dengan megisi Identitas Petugas Akuntansi dan Pejabat Penandatangan Laporan Keuangan.

Setelah tahap pertama selesai berikutnya para peserta diminta untuk :

Sesuaikan Kode dan Nama Akun dengan Kode dan Nama Akun yang terdapat pada Pedoman Akuntansi Keuangan Badan Usaha Milik Desa masing-masing. Jika sudah ada datanya dalam format Excel, copy paste special value kan data tersebut dalam kolom Kode dan Nama Akun dan Saldo Normal

Lakukan penginputan data Anggaran BUMDes di kolom Anggaran (jika ada)

Penambahan baris data pada kolom ini akan mempengaruhi sheet Neraca Saldo, sehingga data yang dibaca dari sheet COA di Sheet Neraca Saldo harus di-melarkan juga.

Mengalisis setiap transaksi dan lakukan peng-input-an transaksi dengan menuliskan kata kunci di baris jurnal kolom kode dan nama akun dan mengklik dropdown untuk memilih akun yang sesuai. Selanjutnya input jumlah penambahan dan pengurangan atau pendebitan dan pengkreditan. Lengkapi dengan tanggal, no bukti dan keterangan transaksi. Untuk transaksi yang sama, isikan setiap baris data tanggal, no bukti dan keterangan transaksi, sehingga masing masing baris akun memiliki atribut yang lengkap.

Penjurnalan menggunakan mekanisme double entry yaitu minimal satu akun di debit dan satu akun di kredit dengan mengacu persamaan dasar akuntansi.

Pengisian Buku Besar

Pengisian Neraca Saldo

Menyusun Laporan Laba Rugi

Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas

Neraca

Langkah terakhir adalah membuat Laporan Arus Kas



Gambar1. Dokumentasi berupa foto pelatihan bersama peserta pengelola dana simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa dapat dilihat dibawah ini

Tahap Evaluasi

Pembukuan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi sangat banyak sekali manfaatnya, antara lain mencakup peningkatan efisiensi, transparansi, dan pelayanan kepada masyarakat desa. Adapun manfaat lainnya yang di peroleh dengan menggunakan aplikasi akuntansi dan simpan pinjam antara lain:

Pencatatan menjadi lebih rapi

Pencatatan transaksi simpanan dan pinjaman anggota dilakukan secara digitalsehingga kemungkinan kesalahan akan kecil, selain itu dapat menghemat waktu dan data keuangan menjadi lebih terstruktur

Otomatisasi Proses

Perhitungan bunga, angsuran serta denda yang tadinya dihitung secara manual dengan adanya aplikasi dapat diotomatisasi sehingga mempercepat layanan kepada

Pengelolaan yang mudah

Berkat adanya aplikasi maka akan memudahkan pengelola dalam melihat data anggota, riwayat transaksi dan status pinjaman anggota.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan maka rencana tindak lanjut yang akan tim lakukan adalah akan melaksanakan pendampingan kepada pengelola dana simpan pinjam yang ada desa, mungkin pada saat pelaksanaan ketgiatan ada yang masih belum dimengerti maka tim akan membantu.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kesadaran pengelola BUM-Des tentang pentingnya aplikasi akuntansi simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des), dengan adanya pelatihan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi akuntansi simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) yang ada di Desa Geuceu Meunara Kecamatan Jaya Baru Kota Banda dapat memudahkan para pengelola Simpan Pinjam dapat langsung mencetak laporan keuangannya, baik itu laporan Laba Rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

SARAN

Diharapkan untuk kegiatan kedepannya agar dapat melibatkan pemateri dari lembaga pemerintahan ataupun pakar lainnya yang menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan juga ke depan dapat dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan terkhusus para pengelola BUM-Des yang terdapat di Desa Geuceu Meunara Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh dan Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Aceh yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mewujudkan gagasan ini. Terimaksih pula atas kerjasama Pengelola dana Simpan Pinjam yag ada di desa Geuceu Meunara yang sudah membantu dan mendukung sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejak awal kegiatan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Amirusholihin, Fitro, A., Mazwan, M. Z., & Adinata, R. E. (2025). Pemberdayaan BUMDes Sejahtera Ponokawan melalui Budidaya Hidroponik Berbasis IoT untuk Ketahanan Pangan Desa. *Jurnal Medika: Media*, *4*(4), 2273–2282. https://doi.org/10.31004/9824bn95

Avilliani. (2012). *Kemandirian Ekonomi*. Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), P. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada Bumdes di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *2*(72), 1–5.

Ihsanuddin, & Krisianda. (2019, January 27). Jokowi Dapat Laporan 2.188 Badan Usaha Milik Desa Tidak Beroperasi. *Kompas.Com*. https://nasional.kompas.com/read/2019/12/11/14210741/jokowi-dapat-laporan-2188-badan-usaha-milik-desa-tidak-beroperasi

Kurniawan, A. E. (2015). *Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Nugraha, M. A. (2014). *Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Implikasinya*

bagi Kemandirian Ekonomi. Univesitas Brawijya.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara (2005).

Suleman, A. R. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).